

PENGEMBANGAN MODUL AJAR DIGITAL KALIMAT EFEKTIF BERBANTUAN APLIKASI KOTOBEE BAGI MAHASISWA

Amanah¹, Putri Ayu Cahyani², Mia Awaliyah³

^{1,2,3}Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No.1, Sleman, Yogyakarta, Indonesia

Email: amanah@uny.ac.id

Article History

Received: 26-05-2025

Revision: 21-06-2025

Accepted: 07-07-2025

Published: 15-07-2025

Abstract. Constructing effective sentences is a crucial skill that university students must possess as future academics. This skill significantly influences the effectiveness of both oral and written communication. The purpose of this research is to produce a digital teaching module on effective sentence construction, supported by the Kotobee application, for university students. This study is a research and development (R&D) project employing the ADDIE model, which includes the stages of Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation. Research data were obtained through observations and questionnaires involving experts in language, subject matter, and digital module design. The instruments used for data collection were observation sheets and questionnaires. The data were analyzed using descriptive quantitative techniques based on the scores provided by validators and users. The design aspect of the module was evaluated on several components: (1) visual appeal received 54% 'very appropriate' and 37% 'appropriate'; (2) readability received 70% 'very appropriate' and 25% 'appropriate'; (3) layout received 62% 'very appropriate' and 33% 'appropriate'; and (4) image quality received 63% 'very appropriate'. Meanwhile, the content aspect was assessed through: (1) completeness and clarity of material, with 66.7% rated as 'very appropriate'; (2) presentation of examples, 59.8% 'very appropriate'; and (3) provision of practice questions, 56% 'very appropriate'. Based on these findings, it can be concluded that the digital teaching module on effective sentence construction meets the feasibility criteria in terms of both design and content.

Keywords: Kotobee Application, Effective Sentences, Digital Module

Abstrak. Menyusun kalimat efektif merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa sebagai akademisi. Keterampilan menyusun kalimat efektif dapat menentukan keefektifan komunikasi lisan maupun tulis seseorang. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan produk berupa modul ajar digital kalimat efektif berbantuan aplikasi Kotobee bagi mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan model ADDIE, yang meliputi tahap *analyze, design, development, implementation, dan evaluation*. Data penelitian ini diperoleh dari observasi dan kuesioner kepada ahli bahasa, materi, dan modul ajar digital. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar kuesioner. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang diperoleh dari skor validator dan pengguna. Hasil penilaian pada segi desain meliputi beberapa aspek, meliputi (1) daya tarik visual mendapat persentase sebanyak 54% sangat sesuai dan 37% sesuai, (2) keterbacaan 70% sangat sesuai dan 25% sesuai, (3) tata letak sebanyak 62% sangat sesuai dan 33% sesuai, dan (4) kualitas gambar sebanyak 63% sangat sesuai. Untuk segi isi, terdapat tiga aspek penilaian yang meliputi (1) kelengkapan dan kejelasan materi 66,7% menyatakan sangat sesuai, (2) penyajian contoh 59,8% sangat sesuai, dan pemberian latihan soal sebanyak 56%. Dari beberapa aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul ajar digital kalimat efektif memenuhi aspek kelayakan desain dan isi.

Kata Kunci: Aplikasi Kotobee, Kalimat Efektif, Modul Digital

How to Cite: Amanah., Cahyani, P. A., & Awaliyah, M. (2025). Pengembangan Modul Ajar Digital Kalimat Efektif Berbantuan Aplikasi Kotobee bagi Mahasiswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (4), 5884-5896. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i4.3237>

PENDAHULUAN

Penguasaan penyusunan kalimat efektif sangat penting bagi mahasiswa kependidikan. Keterampilan ini dapat memengaruhi kinerja mahasiswa dalam menulis karya ilmiah, pengajaran di sekolah, dan kepemimpinan di masyarakat. Dengan menguasai kalimat efektif, seseorang akan mampu menyampaikan gagasan atau ide dengan tepat kepada lawan bicara atau orang lain. Hal ini akan menentukan keberhasilan seseorang sebagai mahasiswa, guru, maupun seorang pemimpin.

Menurut Lussier dan Achua (2004), komunikasi adalah bagian paling penting bagi para pemimpin karena komunikasi yang efektif merupakan salah satu strategi kepemimpinan. Efektif dalam berkomunikasi juga berguna untuk membangun hubungan dan kepercayaan serta rasa hormat (Green, 2005). Komunikasi efektif ini terkait dengan keterampilan menyusun kalimat karena komunikasi merupakan proses penyampaian ide atau gagasan kepada orang lain dengan tepat (Suyanto, 2015). Hal ini sejalan dengan hakikat kalimat efektif sebagai kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan pemakainya secara tepat dan dapat dipahami oleh pendengar atau pembaca. Dengan memiliki keterampilan berkomunikasi menggunakan kalimat efektif, seseorang dapat mencapai keberhasilan komunikasi dan kejelasan informasi.

Keterampilan penyusunan kalimat efektif sangat dibutuhkan oleh mahasiswa kependidikan maupun nonkependidikan dalam menyampaikan gagasannya di dalam penulisan karya ilmiah atau tugas akhir. Selain itu, mahasiswa jurusan kependidikan sangat perlu menguasai kalimat efektif agar dapat menyampaikan materi dengan baik kepada peserta didik. Mahasiswa juga membutuhkan keterampilan komunikasi menggunakan kalimat efektif saat menjadi seorang pemimpin untuk memengaruhi orang lain, membuat keputusan, dan mengembangkan organisasi yang dipimpin.

Bagi mahasiswa jurusan kependidikan, keterampilan penyusunan kalimat efektif sangat dibutuhkan karena dapat memengaruhi tujuan pembelajaran. Hal tersebut disebabkan mahasiswa calon guru harus dapat menyampaikan materi dengan jelas dan efektif agar siswa memahami konsep yang diajarkan. Guru yang dapat menggunakan kalimat efektif juga mampu menyampaikan nilai-nilai moral dan etika yang jelas, memberikan contoh nyata, dan memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi dan kemampuan berpikir kritis.

Kemampuan berkomunikasi menggunakan kalimat efektif ini juga dapat mendukung kepemimpinan mahasiswa apabila menjadi pemimpin di masyarakat. Keterampilan penyusunan kalimat efektif sangat penting bagi seorang pemimpin. Pemimpin yang terampil menyampaikan gagasannya dengan kalimat efektif akan mudah dalam mengarahkan, menyelesaikan masalah atau konflik, dan memotivasi anggota tim. Pemimpin yang dapat

berkomunikasi secara jelas, tepat, dan efisien adalah dasar kepemimpinan yang sukses. Komunikasi yang jelas, tepat, dan efisien ini diutarakan melalui kalimat efektif karena dapat memperkuat pengaruh seseorang dalam memimpin. Untuk itu, diperlukan keterampilan menyusun kalimat efektif untuk mahasiswa.

Sebagai seorang akademisi, mahasiswa harus dapat menyusun kalimat efektif dalam karya ilmiah atau tugas akhirnya. Mahasiswa yang lulus menjadi seorang guru maupun pemimpin di masa depan harus terampil menyampaikan konsep dan gagasannya kepada audiensinya, yakni peserta didik dan masyarakat. Namun, Berdasar hasil observasi, kemampuan menyusun kalimat efektif oleh mahasiswa masih tergolong rendah. Hal itu dapat ditemukan dalam tugas akhir mahasiswa. Mahasiswa belum terampil menyusun kalimat yang efektif. Kemampuan penyusunan kalimat efektif yang rendah menyebabkan pembaca atau peneliti lain yang serumpun kesulitan memahami maksud penulis. Tidak hanya itu, hal ini akan berpengaruh pada kemampuan menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dan memimpin masyarakat.

Selain rendahnya keterampilan menyusun kalimat efektif, sebanyak 89% responden, yakni mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta, juga mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat efektif dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam penulisan karya ilmiah. Hal ini disebabkan pengetahuan mahasiswa dalam menyusun kalimat efektif masih kurang, sedangkan keterampilan tersebut amat diperlukan. Berdasar hasil tes, hanya satu mahasiswa yang mendapatkan nilai 71 dan sisanya mendapatkan nilai 60 ke bawah. Hal ini perlu dijadikan perhatian dan diperbaiki. Jika rendahnya keterampilan mahasiswa dalam menyusun kalimat efektif terus dibiarkan, hal itu akan berdampak pada kemajuan akademik, mahasiswa, bahkan universitas.

Penelitian dilakukan oleh Heryani (2019) menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar dalam perkuliahan berperan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa menyusun kalimat efektif karya ilmiah di bidang kewarganegaraan. Penelitian Vara (2022), menghasilkan e-modul Korespondensi kelas X OTKP semester genap yang memuat konten-konten dan fitur interaktif agar dapat menarik minat belajar peserta didik. Pengembangan e-modul tersebut dinyatakan sangat layak dengan melalui validasi ahli materi, ahli modul, dan uji coba kelompok kecil.

Kedua penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian pertama dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan topik, yakni terkait dengan materi kalimat efektif dan penggunaan bahan ajar kalimat efektif di jenjang perguruan tinggi. Namun, penelitian ini dikhususkan pada bidang bahasa Indonesia. Sementara, penelitian kedua dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama

mengembangkan e-modul dengan bantuan aplikasi Kotobee. Perbedaannya terletak pada materi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah kalimat efektif.

Mengingat pentingnya penguasaan kalimat efektif yang mumpuni, dibutuhkan bahan ajar kalimat efektif agar mahasiswa dapat menyusun kalimat efektif dengan baik. Berdasar hasil survei dan tes kemampuan penyusunan kalimat efektif, dibutuhkan bahan ajar kalimat efektif menggunakan media interaktif untuk membantu mahasiswa menguasai materi kalimat efektif. Bahan ajar tersebut berbentuk modul ajar digital dengan pemanfaatan aplikasi ebook digital bernama Kotobee. Kotobee merupakan salah satu laman pembuatan *ebook* interaktif dengan berbagai fitur yang dapat digunakan oleh mahasiswa maupun akademisi untuk mempelajari suatu materi tertentu. Aplikasi ini sangat tepat digunakan karena penggunaannya mudah dan fleksibel sehingga dapat digunakan oleh mahasiswa secara mandiri. Oleh karena itu, dibutuhkan modul ajar digital yang dapat membantu mahasiswa agar lebih mudah memahami materi dan mampu menyusun kalimat efektif dengan baik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan modul ajar digital sebagai penunjang pembelajaran yang efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah model ADDIE yang terdiri atas empat tahap, yakni *analyze, design, development, implementation, evaluation*. Pada tahap pertama, *analyze*, kebutuhan modul ajar dan tujuan pembelajaran diidentifikasi dan dianalisis dengan tepat. Tahap kedua, *design*, menyusun kerangka modul ajar dengan mendesain modul ajar yang menarik dengan arahan ahli media. Tahap ketiga, *development*, Modul ajar digital kalimat efektif berbantuan Kotobee ini dikembangkan menggunakan aplikasi pembuat modul ajar yang terbaru dan dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman. Kerangka modul ajar kemudian dikembangkan dan divalidasi oleh ahli bahasa, materi, dan modul ajar digital, serta uji coba kepada pengguna. Tahap keempat, yakni *implementation*, berisi uji coba penggunaan modul ajar digital pada pengguna. Tahap kelima, *evaluate*, meliputi evaluasi dan penyempurnaan modul ajar digital. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan observasi. Kuesioner berisi pengukuran dari aspek desain dan isi. Aspek desain berisi kemenarikan, keterbacaan, tata letak, kemudahan akses, dan kualitas gambar. Aspek isi terkait dengan kejelasan materi, penyajian contoh, dan pemberian soal. Data dari hasil observasi meliputi aspek aksesibilitas modul ajar digital, kelengkapan materi, interaktivitas modul, penggunaan fitur, eektivitas pembelajaran, serta kelemahan atau kendala. Analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui

persentase responden. Kriteria kualitas produk yang digunakan meliputi isi materi yang akurat, desain yang menarik, serta interaktivitas yang baik (Wibowo & Pratiwi, 2018)



Gambar 1. Model ADDIE

HASIL

Analyze (Analisis)

Analisis kebutuhan diperlukan untuk membantu proses perancangan dan penganalisisan berbagai kebutuhan di lapangan. Tahap ini merupakan tahap pengumpulan data dengan melakukan observasi dan penyebaran angket kepada mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Observasi pertama menganalisis penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran dan kompetensi dasar dalam mata kuliah Sintaksis. Hasil analisis kebutuhan kemudian diolah untuk mengidentifikasi permasalahan mengenai penggunaan modul ajar dan pengetahuan mahasiswa dalam menyusun kalimat efektif. Dengan mengidentifikasi permasalahan yang sesuai keadaan, dibutuhkan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga dapat ditindaklanjuti dengan mendesain pengembangan modul ajar digital yang cocok dan belum pernah diterapkan dalam pembelajaran.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa selama ini mahasiswa belum menggunakan modul ajar digital khusus materi kalimat efektif. Sementara, hasil kuesioner analisis kebutuhan menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan modul ajar kalimat efektif untuk menunjang keterampilan menyusun dan menggunakan kalimat efektif dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam bidang akademis. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan sebanyak 77,3% responden menyatakan kesulitan dalam menyusun kalimat efektif di dalam keseharian maupun dalam penulisan karya ilmiah sehingga berdampak pada kelancaran berkomunikasi lisan dan tulis. Dari hasil kuesioner, sebanyak 63,6% responden menganggap bahwa penguasaan penyusunan kalimat efektif oleh mahasiswa sangat penting. Dari hasil tersebut, mahasiswa

membutuhkan modul ajar digital khusus kalimat efektif yang dapat membantu dalam penulisan kalimat efektif dengan bantuan aplikasi Kotobee.

Design (Desain)

Pada tahap ini, kebutuhan yang telah dianalisis sebelumnya dijadikan dasar untuk merancang kerangka modul ajar yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Kerangka modul meliputi submateri yang akan dijelaskan dalam modul ajar kalimat efektif. Proses desain ini berfokus pada tujuan instruksional yang akan dicapai. Pada tahap ini akan dilakukan beberapa langkah yang meliputi (1) studi literatur tentang kalimat efektif, (2) konsultasi dengan ahli Sintaksis, (3) menyusun subbab materi yang wajib ada pada modul digital, (4) menyusun tujuan pembelajaran, (5) menyiapkan audio penjelasan beserta contoh, (4) menyusun soal latihan, (6) menyiapkan aplikasi untuk membuat modul digital, (7) membuat draf prototipe modul ajar digital.

Studi literatur sebagai tahap pertama proses desain ini dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber pustaka yang terkait dengan materi kalimat efektif. Hasil temuan materi yang telah disusun dari berbagai sumber kemudian divalidasi oleh ahli kebahasaan Sintaksis. Setelah divalidasi dan diberi masukan, kerangka modul ajar disempurnakan dengan melengkapi bagian subbab, tujuan pembelajaran, latihan soal, dan audio penjelasan. Untuk mengembangkan modul ajar ini, digunakan aplikasi Kotobee Author, yakni aplikasi khusus penulis modul ajar. Pemilihan penggunaan aplikasi Kotobee ini bertujuan untuk membuat modul ajar digital yang mudah diakses dan dapat membantu mahasiswa dalam mempelajari materi kalimat efektif.

Modul ajar yang dikembangkan dari kerangka modul ajar selanjutnya diinput dalam aplikasi Kotobee dengan penyesuaian huruf, tata letak, dan tampilan desain. Dari proses ini menghasilkan draf modul yang dapat dilengkapi dengan fitur-fitur pelengkap modul ajar digital.



Gambar 2. Penyusunan draf awal modul ajar digital

Berdasarkan gambar 2, draf modul ajar digital kalimat efektif memiliki tampilan yang praktis dengan tampilan beberapa subbab yang dimasukkan di sebelah kiri sebagai *chapter* modul ajar. Modul ajar dirancang agar dapat diakses melalui ponsel maupun laptop.

Development (Pengembangan)

Pada tahap ini, draf modul ajar yang telah disusun akan diujikan kepada validator bahasa, materi, dan modul ajar digital. Tahap uji validasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat validitas modul ajar digital. Tingkat kevalidan ini diukur dari segi bahasa, materi, dan kesesuaian digitalisasi modul. Prosedur pelaksanaan uji validasi ini adalah validator mengisi kuesioner dan memberikan masukan terkait modul ajar digital. Selanjutnya, modul ajar direvisi berdasar masukan dari ahli bahasa, ahli materi, dan ahli modul digital. Modul ajar yang diujikan menggunakan perangkat berbasis EPUB, yakni Kotobee untuk menyempurnakan produk. Tujuan dari proses validasi ini adalah menyempurnakan modul digital agar dapat digunakan dalam pembelajaran.

Hasil validasi dari ahli bahasa, materi, dan modul ajar digital menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan memiliki persentase yang sangat baik. Berdasar penilaian ahli bahasa, modul ajar ini mendapatkan persentase kesesuaian 100% dengan penilaian dari aspek keakuratan, kekomunikatifan, keruntutan dan keterpaduan, serta ketepatan materi. Menurut validasi dari ahli materi, modul ajar ini mendapat persentase kesesuaian sebanyak 94%, sedangkan penilaian dari ahli modul ajar sebanyak 93%. Dari ketiga validator, modul ajar ini layak untuk dikembangkan lebih lanjut dengan sedikit revisi.

Tabel. 1 Data verbal oleh ahli

Ahli	Saran dan Komentar	Tindak Lanjut
Bahasa	Cek kembali contoh predikat berupa frasa preposisi.	Sudah dicek
Materi	Pemberian contoh sesuaikan dengan kasusnya.	Sudah direvisi
Modul Ajar Digital	Pada bagian struktur, sebaiknya tetap diberi keterangan S-P-O-Pel-K karena bahkan untuk tingkat mahasiswa, konsep tersebut masih abstrak.	Sudah direvisi

Ahli bahasa memberikan komentar terkait contoh predikat yang berupa frasa preposisi. Frasa preposisi yang dimaksud oleh ahli bahasa adalah frasa yang terbentuk dengan penambahan preposisi, misalnya frasa *untuk saya* dalam kalimat Surat itu *untuk saya*. Kalimat tersebut sudah tepat karena sudah mengandung subjek dan predikat yang berupa frasa preposisi. Berdasar komentar tersebut, dilakukan pengecekan dari sumber terkait jenis frasa

yang menduduki predikat. Hal ini bertujuan agar modul ajar dapat digunakan oleh mahasiswa dengan nyaman karena berisi informasi yang valid.

Kebahasaan Modul Ajar

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
		SK	K	B	SB
I. Keakuratan					
1.	Kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan intelektual				✓
2.	Kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan sosial emosional				✓
3.	Kesesuaian pilihan kata, bentuk kata, dan struktur kalimat dengan kaidah bahasa Indonesia				✓
4.	Ketepatan ejaan dan tanda baca sesuai EYD				✓
II. Ke komunikatifan					
5.	Keterbacaan pesan yang terkandung dalam teks dan huruf				✓
6.	Kelengkapan informasi dan perintah yang disampaikan				✓
7.	Komistensi penggunaan istilah				✓
8.	Penggunaan kalimat efektif				✓
9.	Ketepatan diksi				✓
III. Keruntutan dan keterpaduan					
10.	Keruntutan dan kesepaduan antarbab				✓
11.	Keruntutan dan kesepaduan antparagraf				✓
IV. Ketepatan Materi Kalimat Efektif					
12.	Isi kalimat efektif yang digunakan				✓
13.	Kelengkapan unsur kalimat yang digunakan				✓
14.	Keterbacaan ciri-ciri kalimat efektif yang digunakan				✓
15.	Ketepatan pengalasan tiap ciri kalimat efektif				✓
16.	Pengalasan contoh kalimat efektif				✓
17.	Kualitas soal latihan kalimat efektif				✓

Saran dan masukan:
 1. Gak banyak contoh kalimat efektif yang disajikan
 2. Gak banyak memberikan latihan

Gambar 3. Validasi oleh ahli bahasa

Kebahasaan Modul Ajar

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
		SK	K	B	SB
I. Keakuratan					
1.	Kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan intelektual				✓
2.	Kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan sosial emosional				✓
3.	Kesesuaian pilihan kata, bentuk kata, dan struktur kalimat dengan kaidah bahasa Indonesia				✓
4.	Ketepatan ejaan dan tanda baca sesuai EYD				✓
II. Ke komunikatifan					
5.	Keterbacaan pesan yang terkandung dalam teks dan huruf				✓
6.	Kelengkapan informasi dan perintah yang disampaikan				✓
7.	Komistensi penggunaan istilah				✓
8.	Penggunaan kalimat efektif				✓
9.	Ketepatan diksi				✓
III. Keruntutan dan keterpaduan					
10.	Keruntutan dan kesepaduan antarbab				✓
11.	Keruntutan dan kesepaduan antparagraf				✓
IV. Ketepatan Materi Kalimat Efektif					
12.	Isi kalimat efektif yang digunakan				✓
13.	Kelengkapan unsur kalimat yang digunakan				✓
14.	Keterbacaan ciri-ciri kalimat efektif yang digunakan				✓
15.	Ketepatan pengalasan tiap ciri kalimat efektif				✓
16.	Pengalasan contoh kalimat efektif				✓
17.	Kualitas soal latihan kalimat efektif				✓

Saran dan masukan:
 contoh diberikan di kerangka

Gambar 4. Validasi oleh ahli materi

Berdasarkan gambar 4, ahli materi yang memberikan masukan terkait pemberian contoh yang perlu disesuaikan dengan kasus kalimat tidak efektif. Sebelumnya ada beberapa contoh yang kurang tepat dalam beberapa poin atau aspek kalimat efektif. Misalnya, pada kalimat yang berisi subjek ganda. Awalnya, contoh kalimat tersebut tidak dispesifikkan pada poin kalimat yang tidak efektif karena penggunaan subjek ganda. Masukan telah diterima dan contoh yang diberikan sudah diperbaiki.

A. Aspek Isi

No.	Indikator dan butir penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
		SK	K	B	SB
1.	Materi yang disajikan relevan dengan kompetensi yang diharapkan				✓
2.	Isi modul memberikan pemahaman mendalam terkait materi ajar				✓
3.	Penyajian materi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan kurikulum yang berlaku				✓
4.	Contoh-contoh yang diberikan mendukung pemahaman mahasiswa terhadap materi				✓

B. Aspek Penyajian

No.	Butir Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
		SK	K	B	SB
5.	Desain visual modul				✓
6.	Kesesuaian warna dan ketepatan tata letak modul				✓
7.	Penggunaan font, ukuran teks, dan format konsisten seluruh modul				✓

C. Aspek Keterampilan Penggunaan Digital

No.	Butir Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
		SK	K	B	SB
8.	Kemudahan akses dan penggunaan di berbagai perangkat digital				✓
9.	Penggunaan aplikasi mendukung pengalaman belajar				✓
10.	Kemudahan dan kejelasan navigasi dalam modul				✓
11.	Ketersediaan fitur-fitur penulisan yang interaktif				✓

D. Aspek Kebahasaan

No.	Butir Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
		SK	K	B	SB
12.	Kejelasan bahasa yang digunakan				✓
13.	Konsistensi penggunaan istilah di seluruh modul				✓
14.	Kesesuaian dengan aturan EYD				✓
15.	Kesesuaian bahasa dengan tingkat pemahaman mahasiswa				✓

Saran dan masukan:
 pada bagian yg nomor struktur, sebaiknya lebih menggunakan S-P-O-K
 karena lebih komunikatif karena bahasa yg dipahami mahasiswa, konsep lebih mudah diterima

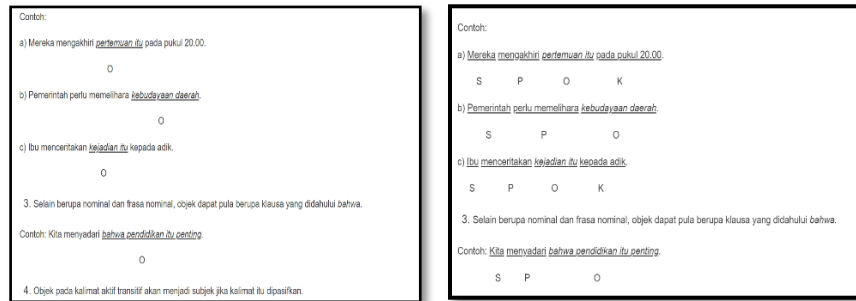
Selanjutnya Bapak/Ibu mohon memberikan tanda check list (✓) untuk memberikan kesimpulan terhadap aspek modul ajar digital dalam Modul Ajar Digital Kalimat Efektif Berbahasaan Aplikasi Kotabae untuk Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa dalam Menyusun Kalimat Efektif di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta.

Simpulan

Modul ajar dapat digunakan tanpa revisi	
Modul ajar dapat digunakan dengan revisi	✓
Modul ajar belum dapat digunakan	

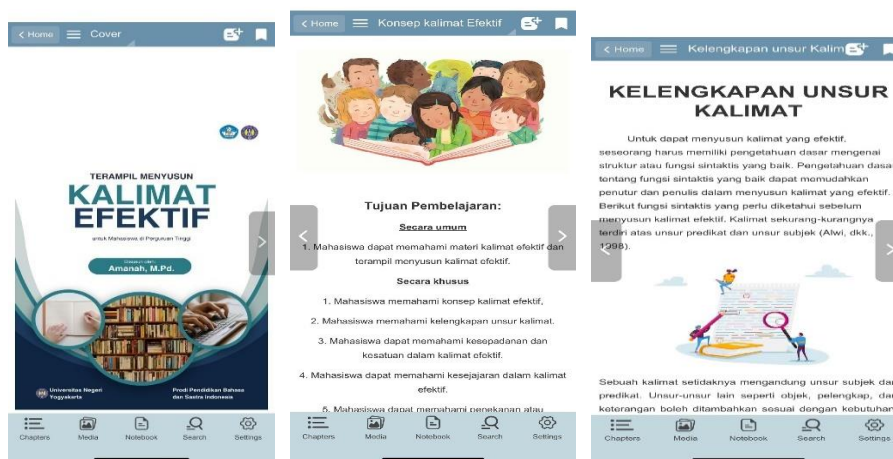
Gambar 5. Validasi oleh ahli modul ajar digital

Berdasar gambar 5, terdapat masukan dari ahli modul ajar digital, yakni keterangan fungsi kalimat (S, P, O, Pel, K) di bawah kalimat tidak dicantumkan pada setiap contoh. Setelah diberi masukan, semua contoh kalimat pada subbab “Kelengkapan Kalimat” diberi keterangan fungsi kalimat pada setiap bagian kalimat. Hal ini bertujuan agar mahasiswa tidak kebingungan dalam mengidentifikasi fungsi kalimat pada setiap contoh yang disajikan.



Gambar 6. Perbaikan dari masukan ahli

Berdasarkan gambar 3, tampilan awal contoh kalimat pada subbab objek tidak dilengkapi dengan keterangan fungsi kalimat yang lain. Setelah diberi masukan, penulis menyertakan keterangan fungsi kalimat yang lain, yakni subjek, predikat, dan keterangan. Selain itu, tampilan modul ajar digital juga disempurnakan lagi secara keseluruhan agar lebih menarik dan berkualitas.



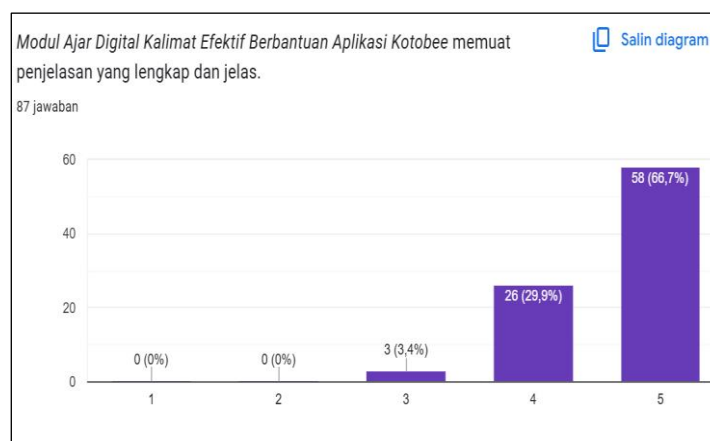
Gambar 7. Tampilan modul ajar digital via ponsel

Implementation (Implementasi)

Pada tahap implementasi, produk yang telah direvisi kemudian diujicobakan kepada pengguna. Tahapan uji coba ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keefektifan modul digital. Produk modul digital kalimat efektif diujicobakan ke pengguna, yakni mahasiswa dan dosen

pengampu mata kuliah Sintaksis. Terdapat tiga kelas yang menjadi kelas uji coba produk modul ajar digital ini. Prosedur uji coba ke lapangan ini meliputi beberapa langkah, yakni (1) mahasiswa dijelaskan tujuan pembelajaran dan penggunaan modul ajar digital dalam perkuliahan Sintaksis, (2) dosen menjelaskan secara singkat cara menggunakan modul digital melalui ponsel maupun laptop, (3) mahasiswa diminta mengamati tampilan modul ajar digital di perangkat masing-masing dan menggunakan modul digital kalimat efektif, (4) mahasiswa mempelajari materi yang terdapat pada modul, (5) setelah mempelajari materi, mahasiswa diminta mengerjakan soal latihan yang terdapat pada modul digital, (6) mahasiswa diminta mengisi kuesioner sebagai respons dalam menggunakan modul digital kalimat efektif selama pembelajaran berlangsung.

Berdasar evaluasi pengguna modul ajar berjumlah 87 responden yang terdiri atas 84 mahasiswa dan 3 pakar/ahli, dapat ditunjukkan bahwa modul ajar digital kalimat efektif berbantuan aplikasi Kotobee ini memiliki kelayakan dari segi desain dan isi. Hasil penilaian pada segi desain meliputi beberapa aspek, meliputi (1) daya tarik visual yang memiliki persentase sebanyak 54% sangat sesuai dan 37% sesuai, (2) keterbacaan memiliki persentase 70% sangat sesuai dan 25% sesuai, (3) tata letak sebanyak 62% sangat sesuai dan 33% sesuai, dan (4) kualitas gambar sebanyak 63% sangat sesuai. Hal tersebut menunjukkan bahwa modul ajar digital kalimat efektif yang dikembangkan sangat baik dari segi desain. Untuk segi isi, terdapat tiga aspek penilaian yang meliputi (1) kelengkapan dan kejelasan materi sebanyak 66,7% menyatakan sangat sesuai, (2) penyajian contoh 59,8% sangat sesuai, dan pemberian latihan soal mendapat persentase sebanyak 56%. Dari ketiga aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul ajar digital yang dikembangkan sangat layak dari segi isi. Berikut adalah cuplikan umpan balik dari pengguna modul ajar digital.



Gambar 8. Umpan balik dari pengguna

Berdasarkan uji coba pengguna, modul ajar yang dikembangkan memenuhi aspek desain dan isi. Pengguna mahasiswa juga sangat antusias dan senang ketika menggunakan modul ajar digital kalimat efektif dan menjadi lebih memahami penyusunan kalimat efektif. Selain itu, berdasar hasil observasi, implementasi modul ajar digital kalimat efektif oleh pengguna ini berjalan dengan lancar mulai dari aksesibilitas modul, kelengkapan materi, interaktivitas, pemanfaatan fitur aplikasi, dan efektivitas pembelajaran.

Evaluation (Evaluasi)

Untuk menghasilkan produk yang berkualitas, tahap evaluasi perlu dilakukan. Tahap ini berupa evaluasi tentang modul ajar yang telah dikembangkan dan diujicobakan. Dari proses uji coba, perbaikan dan penyempurnaan modul ajar digital dianalisis berdasar hasil kuesioner atau uji coba pengguna. Berikut tabel poin-poin yang perlu diperbaiki.

Tabel 2. Poin-poin yang perlu direvisi

No	Poin Revisi	Sumber Masukan
1	Diperlukan selebaran panduan ringkas untuk memudahkan mahasiswa dalam mengakses modul ajar digital.	Kuesioner
2	Perlu mempermudah tampilan halaman-halaman yang ingin dibaca.	Kuesioner
3	Terdapat iklan yang muncul setelah memindai <i>barcode</i> EPUB modul ajar digital sehingga ada beberapa mahasiswa yang bingung.	Observasi

Berdasar tabel 2, terdapat beberapa poin yang perlu diperbaiki agar modul ajar digital memenuhi aspek kelayakan dan keefektifan. Dari beberapa masukan tersebut, telah diperbaiki dengan membuat pamflet panduan ringkas cara mengakses modul, memperbaiki tampilan, dan membuat kode batang yang baru agar ketika dipindah oleh pengguna, modul dapat langsung diunduh. Dari hasil evaluasi dan revisi, modul ajar digital kalimat efektif berbantuan Kotobee juga diseminasikan kepada pengguna, yaitu mahasiswa dan dosen di lingkungan prodi PBSI UNY. Pada gambar 8 berikut, merupakan proses diseminasi produk pada pengguna. Proses ini dilakukan agar modul ajar digital kalimat efektif berbantuan Kotobee agar kebermanfaatan produk yang dikembangkan semakin luas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan modul ajar digital kalimat efektif berbantuan aplikasi Kotobee bagi mahasiswa. Modul ajar digital kalimat efektif berbantuan aplikasi Kotobee ini memiliki kelayakan dari segi desain dan isi. Hasil penilaian pada segi desain meliputi beberapa

aspek, meliputi (1) daya tarik visual yang memiliki persentase sebanyak 54% sangat sesuai dan 37% sesuai, (2) keterbacaan memiliki persentase 70% sangat sesuai dan 25% sesuai, (3) tata letak sebanyak 62% sangat sesuai dan 33% sesuai, dan (4) kualitas gambar sebanyak 63% sangat sesuai. Hal tersebut menunjukkan bahwa modul ajar digital kalimat efektif yang dikembangkan sangat baik dari segi desain. Untuk segi isi, terdapat tiga aspek penilaian yang meliputi (1) kelengkapan dan kejelasan materi sebanyak 66,7% menyatakan sangat sesuai, (2) penyajian contoh 59,8% sangat sesuai, dan pemberian latihan soal mendapat persentase sebanyak 56%. Dari ketiga aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul ajar digital yang dikembangkan sangat layak dari segi isi.

Pengembangan modul ajar digital kalimat efektif berbantuan aplikasi Kotobee ini dapat membantu mahasiswa dalam menyusun kalimat efektif untuk komunikasi lisan maupun tulisan, yakni penulisan karya ilmiah. Dengan memanfaatkan modul ajar digital ini, mahasiswa dapat menguasai pemahaman tentang konsep kalimat dan fungsi kalimat sehingga tidak kesulitan dalam menyampaikan ide atau gagasan dalam sebuah kalimat maupun paragraf. Produk modul ajar digital ini merupakan solusi tepat untuk mahasiswa yang kesulitan dalam menulis karya ilmiah atau tugas akhir sehingga tidak hanya diperuntukkan bagi mahasiswa jurusan kebahasaan, tetapi juga dapat digunakan oleh mahasiswa jurusan lain. Modul ajar digital ini berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut dan dapat digunakan oleh universitas di Indonesia sehingga dapat berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

REKOMENDASI

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut, khususnya dalam bidang pengembangan materi penulisan karya ilmiah karena berkaitan dengan penulisan kalimat dan paragraf. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada eksplorasi aplikasi Kotobee yang tidak menggunakan fitur AI atau fitur yang lebih modern. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan modul ajar digital dengan memanfaatkan fitur AI dalam Kotoebe atau dapat dikembangkan dengan aplikasi yang lebih canggih. Selain itu, sumber penelitian terkait penulisan karya ilmiah dapat dikembangkan dan diperluas tidak hanya untuk mahasiswa jurusan kebahasaan, tetapi juga di jurusan atau bidang lain.

REFERENSI

- Alwi, Hasan dkk.,. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Asyhar, R. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referrensi Jakarta.
- Depdiknas. 2008. *Teknik Penyusunan Modul*. Direktorat Jenderal Manajemen.
- Green, R.L. (2005). *Enhancing Leadership Effectiveness through Communication*. In R.L. Green (2nd Ed.). *Practicing the Art of Leadership: A problem-based approach to Implementing the ISSLG Standards* (pp.85-115). New Jersey: Pearson Education Inc.
- Gupta, T. M., Rana, J., Sharma, S., Agarwal, N., & Kumar, S. (2022). Elearning modules have been an effective tool during COIVD-19 pandemic to manage employee psychosocial issues at IndianOil. *Safety and Health at Work*, 13, S106. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.shaw.2021.12.1085>
- Lussier, R.N., Achua, C.F. (2004). *Leadership: Theory, Application, Skill Development* (2nd Ed.). Australia: Thomson South-Western.
- Muttaqin, I., Widiaty, I., & Rinekasari, N. R. (2020). Pengembangan Modul Digital Berbasis Self-Determined Learning Pada Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Pekerjaan Sosial Di Smkn 15 Bandung. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 6(1), 47–57. <https://ejournal.upi.edu/index.php/familyedu/article/view/25841>
- Pitaloka, H., Al Umar, A. U. A., Hartati, E. R., & Fitria, D. (2020). The economic impact of the COVID-19 outbreak: Evidence from Indonesia. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 5(02).
- Suryadi, P. G. E., Agustini, K., & Sugihartini, N. (2019). Pengaruh EModul Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Videografi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Desain Komunikasi Visual Di Smk Negeri 1 Sukasada. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 7(3), 302. <https://doi.org/10.23887/janapati.v7i3.13433>
- Suyanto. 2015. *Membina, Memelihara, dan Menggunakan bahasan Indonesia secara Benar; Kajian Historis-Teoretis, dan Praktis Tulis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wibowo, E., & Pratiwi, D. D. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker Materi Himpunan. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(2), 147. <https://doi.org/10.24042/djm.v1i2.2279>